

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan perusahaan di bidang farmasi semakin ketat pada saat ini. Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai demi keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga diperlukan suatu strategi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Perusahaan berupaya memperoleh laba atau profit yang maksimal dengan membuat keputusan yang tepat, baik terkait dengan kepentingan internalnya ataupun eksternalnya. Laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja suatu bisnis. Jika informasi disajikan dengan benar, maka sangat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan. Cara mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan (Muslih, 2019).

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam analisis tersebut diantaranya rasio profitabilitas yaitu salah satunya menggunakan pendekatan *Return On Asset*. *Return On Asset* menggambarkan keefektivitas kinerja mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik (Firmansyah & Lesmana, 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Perusahaan manufaktur pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017 – 2021 *Return on asset* seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 *Return On Asset* pada Perusahaan Subsektor Farmasi

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	DVLA	0,10	0,12	0,12	0,08	0,07
2	KAEF	0,05	0,05	0,00	0,00	0,02
3	KLBF	0,14	0,13	0,12	0,12	0,13
4	PEHA	0,10	0,07	0,04	0,02	0,01
5	SCPI	0,09	0,07	0,07	0,13	0,10
6	TSPC	0,07	0,06	0,06	0,08	0,09
7	PYFA	0,04	0,04	0,04	0,00	0,01
8	SDPC	0,02	0,02	0,01	0,00	0,01
9	INAF	-3,02	-2,27	0,58	0,00	-0,02
10	SOHO	0,05	19,89	8,14	1,62	0,14
11	MERCK	1,19	0,2	0,65	0,69	1,08
12	SIDO	4,67	2,87	3,00	1,48	1,47

Sumber : *www.idx.co.id*

Dari tabel 1.1 *Return On Asset* pada perusahaan subsektor farmasi diatas diketahui mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan dengan kode INAF mengalami kerugian selama 3 tahun berturut-turut, sedangkan perusahaan dengan kode SIDO pada tahun 2017 memiliki *Return On Asset* yang tinggi.

Current Ratio menggambarkan jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan adanya penumpukkan aktiva lancar yang tidak digunakan secara efisien dan kurang dimanfaatkan oleh perusahaan yang pada akhirnya menyebabkan *Return On Asset* tidak meningkat. Perusahaan yang tidak memiliki kemampuan memaksimalkan dan menggunakan modal kerja secara efektif tidak dapat memperoleh keuntungan bagi bisnis.

Hal ini membuktikan apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi menyebabkan investor sulit untuk memberi investasi kepada perusahaan, tetapi akan mengidentifikasi beban yang tidak digunakan secara efisien (Hatami & Hendratno, 2020). Peneliti yang meneliti *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pengembalian aset (ROA) adalah Krisna & Astutik, (2021), Wijaya & Isnani, (2019), Rohmah *et al.*, (2020), namun bertolak belakang dengan penelitian Arif *et al.*, (2021), Sumarlin, (2021), Branido *et al.*, (2021a), Gunawan *et al.*, (2022), Tania & Marnaek, (2021).

Total Asset Turnover menggambarkan aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ketika perusahaan melakukan operasional yang baik untuk menghasilkan penjualan yang tinggi menandakan perusahaan memiliki laba bersih yang baik dan apabila perusahaan tidak efektif dan efisien melakukan operasionalnya sehingga memperoleh penjualan yang rendah menandakan perusahaan tidak mendapatkan laba maksimal (Djakia & Kisman, 2020). Peneliti sebelumnya yang meneliti *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* oleh Arif *et al.*, (2021), Gunawan *et al.*, (2022), Rohmah *et al.*, (2020), Tania & Marnaek, (2021), namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Branido *et al.*, (2021), Krisna & Astutik, (2021).

Apabila hutang yang diolah oleh perusahaan tidak maksimal maka dapat menjadi suatu masalah bagi perusahaan yang disebabkan utang lebih besar dari modal perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* yang berarti semakin kecil jumlah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Ketika perusahaan

memiliki utang lebih besar dari modal menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa mengelolah utang dengan baik yang mengakibatkan perusahaan mengalami fluktuasi terhadap pengembalian aset (ROA) (Firmansyah & Lesmana, 2021). *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* yang diteliti oleh Arif *et al.*, (2021), Wijaya & Isnani, (2019), Gunawan *et al.*, (2022), namun bertolak belakang dengan penelitian Branido *et al.*, (2021), Krisna & Astutik, (2021).

Berdasarkan penelitian pendukung diatas penulis tertarik mengangkat judul penelitian ‘**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2017 - 2021**’.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi bermacam masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor farmasi memiliki nilai pengembalian aset (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
2. *Current Ratio* yang tinggi mengakibatkan adanya penumpukkan aset lancar yang tidak digunakan sehingga nilai *Return On Asset* menurun.
3. Perusahaan yang memiliki penjualan yang rendah menandakan perusahaan tidak mendapatkan laba bersih.
4. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari modal menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa mengelolah utang dengan baik.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, agar pembahasan terarah dan tidak melebar adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), dari variabel dependen dalam penelitian yaitu *Return On Asset*.
2. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode selama 5 tahun 2017- 2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

Dari hasil pengamatan ini, yang diharapkan peneliti adalah mampu menambahkan wawasan dan dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengamatan pengaruh profitabilitas pada perusahaan sektor

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dijadikan informasi-informasi serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil pengamatan ini bisa menjadi acuan sebagai referensi dan landasan bagi penelitian yang menggunakan variabel yang sama.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian dapat di gunakan referensi dan landasan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian sejenis .